

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan Syariah dapat dikatakan dengan pengetahuan tentang keuangan yang sesuai dengan prinsip Syariah yang dimana seorang individu mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan pengetahuannya terhadap keuangan, pengelolaan keuangan dan mengevaluasi terhadap segala macam informasi-informasi yang terkait dengan keuangan tersebut untuk dapat mengelola sumber daya keuangan mereka dengan tujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang harus sesuai secara dasar hukum Islam yang berdasarkan dari Al Qur'an dan juga Hadist.¹

Literasi keuangan Islam adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Literasi keuangan syariah dapat menghasilkan banyak keuntungan besar khususnya pada jasa keuangan syariah dan jasa keuangan umumnya. Masyarakat dan lembaga jasa keuangan syariah memiliki hubungan yang saling membutuhkan

¹ Muhammad Anwar Fathoni Harish Muhammad Ramadhani, Mira Rahmi, *'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Promosi, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank'*, 2 (2021), 689–704.

satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa dari lembaga keuangan syariah.

Muslim banyak menghadapi tantangan menuju literasi keuangan syariah. Mereka memiliki pengetahuan keuangan yang kurang dan ingin mempelajari istilah keuangan syariah. Mereka belum memahami keuangan syariah dan bagaimana menangani layanan keuangan menggunakan Literasi keuangan. Namun, jika mereka memilih literasi keuangan syariah yang baik, mereka harus memiliki informasi yang tepat tentang tingkat suku bunga, kondisi ekonomi nasional, keuangan pribadi dan tingkat pertumbuhan. Tantangan lain bagi umat Islam adalah untuk menemukan jenis pembiayaan mengenai syarat dan ketentuan Islam.²

Pemahaman seseorang terhadap keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam disebut dengan literasi keuangan syariah. Literasi keuangan secara umum diartikan sebagai kemampuan memahami pengetahuan dan keterampilan dalam menangani keuangan untuk mencapai kekayaan. Terkait dengan pendidikan keuangan syariah, para pembeli produk dan layanan keuangan

² Putri Nuraini And Others, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah', *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance*, 6.1 (2023), Hal 293.

syariah mengetahui produk dan layanan tersebut, namun juga memahami dan memanfaatkannya dengan baik untuk menjadikan administrasi keuangan bergerak menuju peningkatan efektivitas keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat sesuai syariah sehingga masyarakat yang sebelumnya awam terhadap keuangan syariah dapat memahami konsep tersebut lebih dalam.

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nasabah dan masyarakat umum diharapkan tidak hanya memahami lembaga dan produk keuangan syariah, namun juga mampu menyesuaikan praktik pengelolaan keuangannya dengan prinsip syariah Islam sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.³

Literasi keuangan syariah juga merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi kepada masyarakat, Berdasarkan riset Asian Development Bank (ADB) Institute, literasi keuangan merupakan faktor instrinsik yang mempengaruhi dan memotivasi masyarakat untuk mencari informasi dan bertindak sesuai dengan yang mereka ketahui. Dapat disimpulkan bahwa

³ Afifah Ibnu Abdillah, *'Pengaruh Konsep Diri, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kemudahan Pembayaran Digital (E-Wallet) Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'*, (2024) Hal 22-23.

secara tidak langsung peningkatan literasi keuangan syariah sejalan dengan semakin besar pengetahuan masyarakat mengenai produk dan jasa keuangan syariah.⁴

Literasi keuangan syariah, secara konseptual adalah merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan, sikap, dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pada dasarnya, literasi keuangan syariah mencerminkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan kognitif individu untuk membuat keputusan yang tepat, mengenali, dan menerapkan konsep-konsep yang relevan dalam konteks keuangan dan finansial. Dalam perspektif pembangunan, tujuan dari literasi keuangan syariah adalah mendorong masyarakat untuk mengubah atau memperbaiki perilaku mereka dalam mengelola keuangan, bukan hanya memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan syariah semata.⁵

Konsep literasi keuangan syariah tidak lepas dari konsep dasar ekonomi islam yaitu larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Ekonomi Islam hadir sebagai alternatif bagi kaum muslim dalam

⁴ Siti Basaroh, 'Pengaruh Religiositas Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Pengguna E-Wallet Linkaja Syariah Dikalangan Mahasiswa', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4 (2025), Hal 8.

⁵ Kiky Ismawati Oktaviani.

pemenuhan kebutuhan keuangannya. Dengan lebih dari 229 juta jiwa atau 87,2% di Indonesia beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai Negara Islam terbesar di dunia dan memiliki potensi yang besar di bidang keuangan syariah.

Lalu dalam kaitannya dengan minat nasabah dalam menentukan pilihan dalam penggunaan layanan digital Perbankan Syariah adalah dimana literasi memegang peranan penting dalam proses selektif calon nasabah ataupun nasabah dalam menentukan minatnya dalam menggunakan suatu produk dalam hal ini adalah layanan digital Bank Syariah.⁶

Dalam Penelitian ini Menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen tahun 1992. Berdasarkan asumsinya Teori ini menjelaskan bagaimana variabel literasi keuangan syariah berpengaruh minat masyarakat dalam menggunakan e-wallet yang dimana berperilaku dengan tindakan yang bijak sana atau niat seseorang untuk berperilaku terencana akan mempengaruhi oleh tiga faktor utama yakni: sikap terhadap perilaku (Attitude Toward the Behavior), norma subjektif (Subjective Norm), dan kontrol perilaku yang dirasakan (Perceived Behavioral

⁶ Indah Lestari, *'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah Dan Literasi Digital Terhadap Minat Penggunaan Layanan Digital Bank Syariah (Studi Pada Generasi Z Di Kota Bandar Lampung)'*, (2025) Hal 41.

Control) pada gagasan bahwa manusia adalah makhluk rasional yang membuat Keputusan berdasarkan keyakinan, pengetahuan dan perilaku manusia itu sendiri.

Menurut Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1992 menjelaskan bahwa terdapat tiga Faktor Theory of Planned Behavior (TPB) diantaranya:

1. Sikap terhadap perilaku (Attitude Toward the Behavior)

Menurut prinsip artikel pencocokan, perilaku seseorang (yang ditujukan pada tujuan tertentu) harus dapat diprediksi dengan mengukur sikap terhadap perilaku tersebut.

2. Norma subjektif (Subjective Norm)

Penentu niat lainnya adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang dimaksudkan. Jika berkaitan dengan persepsi normatif yang dirasakan maka faktor ini disebut dengan norma subyektif.

3. Control perilaku yang dirasakan (Perceived Behavioral Control)

perceived behavioral control merupakan pemahaman kondisi fasilitas atau resesi bagian dalam mengerjakan kaidah dan diasumsikan mencerminkan suka duka kehidupan di sepuluh dekade di depan dan estimasi kondisi halangan. Perceived behavioral control adalah

masalah berpangkal control beliefs, yaitu beliefs kondisi adanya unsur-unsur.⁷

Dalam konteks penggunaan *E-Wallet* DANA, literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk minat penggunaan. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih selektif dalam memilih instrumen pembayaran digital. Pemahaman terhadap kesesuaian suatu layanan dengan prinsip syariah akan memengaruhi persepsi, sikap, dan kepercayaan terhadap *E-Wallet* yang digunakan. Ketika DANA dipersepsikan mampu mendukung transaksi yang aman, transparan, serta tidak bertentangan dengan prinsip syariah, maka minat untuk menggunakannya akan semakin meningkat.

Selain itu, literasi keuangan syariah mendorong pengguna untuk memahami manfaat *E-Wallet* sebagai alat transaksi yang memudahkan pengelolaan keuangan secara efisien dan bertanggung jawab. Pemahaman ini membuat penggunaan *E-Wallet* tidak hanya dilihat dari sisi kemudahan teknologi, tetapi juga dari sisi kebermanfaatan dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, literasi keuangan syariah dapat memperkuat keyakinan bahwa penggunaan *E-Wallet* DANA

⁷ Siti Basaroh and Weny Rosilawati, 'Pengaruh Religiositas Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Pengguna E-Wallet Linkaja Syariah Dikalangan Mahasiswa Abstrak Pendahuluan', 8.2 (2025), 590–602.

merupakan pilihan yang tepat dan dapat diterima secara syar'i.

Secara keseluruhan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, semakin besar pula minatnya dalam menggunakan *E-Wallet* DANA, selama layanan tersebut dipersepsikan tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan memberikan manfaat nyata dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Literasi keuangan syariah berfungsi sebagai landasan penting dalam membentuk minat dan perilaku penggunaan teknologi keuangan digital dalam perspektif ekonomi Islam.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengambilan keputusan dalam aktivitas muamalah harus didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang benar. Penggunaan layanan keuangan digital, termasuk *E-Wallet* DANA, menuntut adanya kesadaran dan kehati-hatian agar tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Hal tersebut ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam QS. Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya

pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawaban.”⁸

Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam melarang umatnya mengikuti atau melakukan suatu tindakan tanpa didasari oleh ilmu dan pemahaman yang memadai. Setiap aktivitas, termasuk penggunaan layanan keuangan digital seperti *E-Wallet* DANA, akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh karena itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah dan mekanisme transaksi yang digunakan menjadi landasan penting dalam menumbuhkan minat penggunaan *E-Wallet* DANA. Semakin baik pemahaman tersebut, semakin besar kecenderungan individu untuk menggunakan *E-Wallet* DANA secara sadar, rasional, dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

B. Kemudahan

Pengertian kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem teknologi tertentu akan bebas dari suatu usaha. Masyarakat dalam hal ini sudah terbiasa hidup dengan gaya modern dan mengikuti perkembangan zaman, dimana lebih suka cara yang mudah aman dan pastinya relatif murah. Berdasarkan pengertian dari kemudahan dapat disimpulkan secara luas bahwa

⁸ *QS.Al-Isra (17):36.*

kemudahan ini adalah suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Apabila seseorang merasakan percaya bahwa sistem informasi dan teknologi ini mudah digunakan, pasti seseorang akan menggunakannya. Begitu sebaliknya, apabila seseorang merasa percaya bahwa sistem teknologi tidak mudah digunakan, pasti seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.⁹

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu prinsip penting dalam Islam. Kemudahan merupakan anugerah dari Allah SWT, diberikan agar manusia tetap bersemangat dan tekun dalam menjalankan ajaran agama, terutama dalam keadaan sulit. Kemudahan- kemudahan yang diberikan Islam adalah kemudahan yang paling sempurna. Betapa bahagiannya menjadi seorang muslim karena segala sesuatunya adalah kebaikan.¹⁰

Pandangan kemudahan penggunaan ini juga dapat diartikan sebagai penilaian seseorang mengenai suatu teknologi bahwa tidak lagi memerlukan kemampuan yang tinggi untuk menggunakannya. Berdasarkan definisinya maka dapat dimaknai bahwa persepsi kemudahan

⁹ Rizki Aprilia Dwi Susanti, Dewi Fardahlia and Poppy Indriahastuti, 'Kemudahan Dan Kemanfaatan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Penggunaan Sistem Pembayaran E-Money Ovo, Go-Pay, Dan Dana', *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 4.1 (2021), Hal 60.

¹⁰Rukma Ningrum, 'Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Di Bank Mega Syariah Cabang Palu', *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, (2020), Hal 26.

merupakan suatu kepercayaan tentang proses seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Apabila seseorang percaya bahwasannya sistem informasi mudah digunakan maka dia tanpa berpikir Panjang akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa yakin bahwa sistem informasi sulit untuk digunakan (tidak mudah) maka dia akan enggan untuk menggunakannya.¹¹

Menurut Davis, kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa kemudahan dalam menggunakan teknologi tertentu akan terbebas dari usaha. Artinya seseorang percaya apabila aplikasi tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan upaya yang lebih. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemudahan merupakan sikap di mana seseorang meyakini bahwa penggunaan media teknologi dapat mengurangi upaya, baik dalam hal waktu maupun tenaga.¹²

Kemudahan (ease of use) merupakan salah satu faktor penting dalam adopsi teknologi, termasuk penggunaan *E-Wallet* seperti DANA. Dalam kerangka

¹¹Fahmeldhasari Noerandini, 'Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Religiusitas Terhadap Pepenggunaan Linkaja Syariah Pada Generasi Z', (2023), Hal 17-18.

¹²Faradhiba Julia Armaningrum, 'Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Harga, Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Marketplace Shopee (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Kediri Tahun Angkatan 2024)', (2025), Hal 29.

Technology Acceptance Model (TAM), Davis menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tidak akan memerlukan usaha yang besar. Dalam konteks *E-Wallet* DANA, kemudahan mencakup aspek antarmuka aplikasi yang user-friendly, proses transaksi yang cepat, serta fitur-fitur yang mudah diakses dan dipahami oleh pengguna. Kemudahan ini sangat memengaruhi minat dan keputusan konsumen dalam memilih layanan digital untuk kebutuhan transaksi keuangan sehari-hari. Jika pengguna merasa bahwa DANA mudah digunakan, maka kemungkinan mereka untuk terus menggunakan dan merekomendasikannya akan semakin tinggi. Oleh karena itu, pengukuran tingkat kemudahan menjadi aspek penting dalam mengevaluasi efektivitas dan penerimaan aplikasi *E-Wallet* di kalangan masyarakat.¹³

Dengan adanya *E-Wallet* masyarakat hanya bermodal membawa handphone saja sudah cukup untuk bisa membeli barang ataupun membayarkan tagihan lainnya tanpa harus membawa dompet dan uang cash terlebih dahulu. Kemudahan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal berbelanja yang kini dapat dilakukan secara online. Demikian halnya membayar

¹³ KHOIRI.

apapun dengan cara online melalui dompet digital kini dapat mempermudah segala aktivitas kehidupan.

DANA memiliki banyak kegunaan yang bisa digunakan sebagai dompet elektronik. Mulai dari membeli pulsa, membeli paket data, membayar tagihan bulanan, membayar belanja di merchant offline maupun online, transfer uang, membeli emas secara elektronik, dan sebagainya. Selain memiliki kegunaan yang banyak dalam mempermudah aktivitas penggunaanya tersebut. Untuk metode transfer, DANA memberikan fasilitas dan pilihan tranfer dari Bank BRI, BCA, BNI, Mandiri, CIMB Niaga, Paninbank, Permatan bank, Danamon, BTN hingga Maybank. Sementara untuk metode perantaran menggunakan agen.¹⁴

Dalam perspektif ekonomi Islam, kemudahan penggunaan sejalan dengan prinsip *al-taisir* (memberikan kemudahan) dan *raf'u al-haraj* (menghilangkan kesulitan). Islam mendorong aktivitas muamalah yang tidak memberatkan dan memberikan kemaslahatan bagi manusia. *E-Wallet* DANA yang menawarkan proses transaksi cepat, praktis, dan efisien dapat dipandang sebagai sarana yang membantu masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa menghadapi kesulitan yang

¹⁴ Lia Nirawati Desi Wahyuningsi, 'Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Loyalitas Pelanggan E-Wallet Aplikasi Dana', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*, 7.2 (2022), Hal 438.

berlebihan, sehingga mendukung tercapainya *maslahah* (kemanfaatan umum).

Kemudahan penggunaan juga berkaitan dengan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*). Aplikasi *E-Wallet* yang mudah digunakan memungkinkan pengguna mengelola keuangan secara lebih tertib, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta mempermudah pencatatan transaksi. Hal ini mendukung pengelolaan harta yang lebih aman dan efisien, yang merupakan salah satu tujuan utama dalam ekonomi Islam.

Konsep kemudahan dalam penggunaan *E-Wallet* DANA memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan kemudahan dalam setiap aktivitas muamalah. Islam memandang bahwa sistem dan mekanisme transaksi yang digunakan oleh masyarakat seharusnya tidak menimbulkan kesulitan, melainkan memberikan kemanfaatan dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 185, yang di dalamnya menegaskan bahwa Allah menghendaki kemudahan dan tidak menghendaki kesukaran bagi manusia, sebagaimana terdapat dalam potongan ayat:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”¹⁵

Ayat ini menegaskan bahwa kemudahan merupakan nilai yang dikehendaki dalam ajaran Islam, termasuk dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi. Kemudahan penggunaan *E-Wallet* DANA, seperti proses transaksi yang sederhana, cepat, dan mudah dipahami, mencerminkan penerapan prinsip tersebut dalam konteks teknologi keuangan modern. Selama kemudahan yang ditawarkan tidak bertentangan dengan ketentuan syariah, maka penggunaan *E-Wallet* dapat dipandang sebagai sarana yang mendukung terciptanya transaksi yang efisien, aman, dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat.

Selain itu, kemudahan dalam *E-Wallet* DANA dapat meningkatkan minat penggunaan karena pengguna merasa tidak memerlukan usaha besar untuk mempelajari teknologi tersebut. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), kemudahan penggunaan berpengaruh langsung terhadap minat dan sikap pengguna terhadap teknologi. Ketika dikaitkan dengan ekonomi Islam, kemudahan ini menjadi nilai tambah selama penggunaannya tidak mengandung unsur yang dilarang seperti riba, gharar, atau maisir, serta digunakan untuk transaksi yang halal.

¹⁵ QS. *Al-Baqarah*.(2):185

Dengan demikian, kemudahan penggunaan *E-Wallet* DANA tidak hanya berperan sebagai faktor teknis dalam adopsi teknologi keuangan digital, tetapi juga memiliki relevansi normatif dalam ekonomi Islam. Kemudahan yang ditawarkan mendukung terciptanya transaksi yang efisien, aman, dan membawa kemaslahatan, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan *E-Wallet* DANA secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

C. Kemanfaatan

Dalam menggunakan *E-Wallet* kemudahan menunjukan hal yang harus di perhatikan di dalam suatu perusahaan, karna memberikan minat pengguna dalam memenuhi kebutuhannya. Kemanfaatan juga penting dalam konsumen menggunakan *E-Wallet*, sebab apabila konsumen merasakan manfaat dari aplikasi *E-Wallet* itu maka mereka akan lebih sering menggunakan dalam bertransaksi. Kemanfaatan sebagai keyakinan akan manfaat, yaitu tingkatan dimana pengguna percaya bahwa teknologi atau sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja.

kemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan

tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka ia tidak akan menggunakannya.¹⁶

Kemanfaatan dapat diartikan sebagai individu yang yakin bahwa mengoperasikan sistem tertentu akan menambah efektifitas, kapasitas dan prestasi kerjanya. Kemanfaatan juga merupakan konsep yang mendeskripsikan pengukuran suatu kepercayaan yang dimana dilihat dari para penggunanya Untuk mengetahui bagaimanaakan mendatangkan suatu manfaat atau tidak.

Kemanfaatan merupakan pandangan seseorang yang mengakui ketika mengoperasikan teknologi tertentu akan dapat menambahkan kapasitas mereka. Meningkatkan secara langsung atau tidak langsung kemampuan pengguna diterjemahkan menjadi fungsi untuk fisik dan nonfisik yang lebih positif, selayaknya hasil pekerjaan yang diraih makin singkat serta memadai dibanding tanpa teknologi. Namun berkebalikan, apabila individu yakin ketika teknologi kurang bermanfaat bagi dirinya, lalu ia tidak akan mengoperasikannya.¹⁷

¹⁶Reza Apriadi, *'Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kebermanfaatan Dan Daya Tarik Produk Terhadap Penggunaan E-Wallet Pada Masyarakat Kotapinang'*, (2024), Hal 32.

¹⁷ Intan Cahya Anjani, *'Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dengan Pemahaman Teknologi Sebagai Variabel Intervening'*, (2025), Hal 32.

Menurut Davis (1989), manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Seseorang akan berminat untuk menggunakan *E-Wallet* apabila *E-Wallet* tersebut dapat menawarkan dan memberikan manfaat dalam melakukan transaksi. manfaat memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap minat seseorang dalam menggunakan layanan fintech *E-Wallet*.¹⁸

Manfaat yang dirasakan, seperti yang didefinisikan oleh Jogiyanto (2015), mengacu pada keyakinan pada jumlah utilitas yang dimiliki pengguna sehubungan dengan teknologi atau sistem dan kemampuan mereka untuk meningkatkan kinerja kerja. Menurut Yolanda (2013), kegunaan yang dirasakan mengacu pada keyakinan bahwa menggunakan teknologi akan menghasilkan manfaat pribadi.¹⁹

Dengan demikian, jika seseorang merasa bahwa dengan menggunakan teknologi informasi dapat mendatangkan manfaat baik itu dapat berupa peningkatan kinerja atau keuntungan bagi dirinya, maka dia akan

¹⁸ Tiara Khairunisa Dwi Fortuna, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Fintech E-Wallet Shopeepay Pada Generasi Z Di Kabupaten Sleman', (2023), Hal 15.

¹⁹ La Odeanto, Andi Muhammad Fuad Ramadhan, Dan Ruri Hanifatul Hustia, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Wallet', 9.02 (2024), Hal 477.

menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa dengan menggunakan teknologi informasi kurang bermanfaat maka dia tidak akan menggunakannya. Manfaat penggunaan teknologi informasi dapat diketahui berdasarkan kepercayaan pengguna pada saat memutuskan penerimaan teknologi informasi dengan dasar kepercayaan bahwa penggunaan teknologi informasi tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.²⁰

Manfaat teknologi juga mempengaruhi kemudahan, namun tidak sebaliknya. Dikarenakan pengguna teknologi akan memakai sistem tersebut jika bermanfaat, baik sistem itu mudah digunakan atau tidak. Ukuran persepsi manfaat dirasakan meliputi peningkatan kinerja, produktivitas, manfaat secara keseluruhan, penghematan waktu, dan peningkatan kinerja pekerjaan.²¹

Teori Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi dapat

²⁰ Silvi Lestari Irawan, 'Pengaruh Fitur Layanan, Kemudahan, Kemanfaatan, Lingkungan Terhadap Minat Dalam Menggunakan Aplikasi Dana', (2024), Hal 33.

²¹ Diah Mustika Wati, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)', (2023), Hal 29.

meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks E-Wallet DANA, kemanfaatan dapat berupa kemudahan melakukan transaksi, efisiensi waktu, kecepatan pembayaran, serta berbagai fitur yang membantu aktivitas keuangan pengguna. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna dari E-Wallet DANA, maka semakin tinggi pula minat pengguna untuk menggunakan aplikasi tersebut.²²

Kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam konteks *E-Wallet* DANA merujuk pada sejauh mana penggunaan layanan tersebut mampu memberikan manfaat nyata bagi penggunanya, seperti meningkatkan efisiensi transaksi, menghemat waktu dan biaya, serta mempermudah aktivitas pembayaran sehari-hari. Dalam teori adopsi teknologi, kemanfaatan menjadi faktor penting yang mendorong minat dan keputusan seseorang untuk menggunakan suatu sistem pembayaran digital.

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep kemanfaatan selaras dengan prinsip *maslahah*, yaitu segala sesuatu yang membawa kebaikan, kemudahan, dan kemanfaatan bagi kehidupan manusia tanpa bertentangan dengan ketentuan syariah. Islam mendorong aktivitas muamalah yang memberikan kemudahan dan manfaat, sebagaimana kaidah *al-masyaqqah tajlibu at-taisir*

²² Muchriana Muchran and Ansari Saleh Ahmar, 'Application of TAM Model to the Use of Information Technology', 7 (2018), 37–40.

(kesulitan mendatangkan kemudahan). Oleh karena itu, penggunaan *E-Wallet* seperti DANA dapat diterima selama memberikan manfaat yang jelas dan tidak mengandung unsur yang dilarang dalam Islam, seperti riba, gharar, dan maysir.

Kemanfaatan *E-Wallet* DANA dalam perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dari kemampuannya mempermudah transaksi pembayaran, mempercepat proses jual beli, serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat secara lebih efisien. Kemudahan pembayaran non-tunai yang ditawarkan DANA juga berpotensi meningkatkan produktivitas dan efektivitas kegiatan ekonomi, yang sejalan dengan tujuan ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan (*falah*).

Selain itu, kemanfaatan *E-Wallet* DANA juga dapat dikaitkan dengan maqashid syariah, khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-mal*). Sistem pembayaran digital yang aman dan praktis membantu masyarakat mengelola keuangan dengan lebih tertib serta mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Selama fitur dan mekanisme *E-Wallet* digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai prinsip syariah, maka kemanfaatan yang dirasakan pengguna dapat meningkatkan minat penggunaan secara berkelanjutan. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan manfaat sebagai dasar penilaian

terhadap suatu perbuatan atau aktivitas muamalah. Hal tersebut ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ

وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ

كَذَلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah: yang lebih dari keperluan. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir."²³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam secara tegas mengakui adanya manfaat dalam suatu aktivitas, namun manfaat tersebut tetap menjadi pertimbangan utama dalam menentukan boleh atau tidaknya suatu perbuatan dilakukan. Dalam konteks penggunaan *E-Wallet* DANA, kemanfaatan yang dirasakan pengguna seperti kemudahan pembayaran, kecepatan transaksi, dan efektivitas pengelolaan keuangan dapat meningkatkan minat penggunaan selama manfaat tersebut lebih dominan dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

²³ QS. Al-Baqarah(2):219.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kemanfaatan yang dirasakan, maka semakin besar pula minat masyarakat untuk menggunakan *E-Wallet* DANA.

Dengan demikian, dalam perspektif ekonomi Islam, kemanfaatan *E-Wallet* DANA berpengaruh positif terhadap minat dan keputusan penggunaan, karena manfaat yang dirasakan tidak hanya bersifat fungsional dan ekonomis, tetapi juga selaras dengan nilai kemaslahatan dan tujuan syariah. Semakin tinggi tingkat kemanfaatan yang dirasakan, maka semakin besar kecenderungan masyarakat untuk menggunakan *E-Wallet* DANA sebagai alat transaksi modern yang efisien dan sesuai dengan prinsip Islam.

D. Minat Penggunaan *E-Wallet* DANA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan senang, suka, dan gembira.²⁴

²⁴ Adinda Rahmi Kasdianti, '*Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna E-Wallet Febi Uin Mahmud Yunus Batusangkar)*', (2025), Hal 15.

Minat adalah perilaku untuk melakukan keinginan yang tidak selalu statis agar dapat merubah keinginan seiring berjalannya waktu. Keinginan terdapat dari diri sendiri, seperti menginginkan sesuatu atau keinginan masa depan yang ingin dicapai.

Davis (2014) menjelaskan bahwa minat perilaku adalah tingkatan seorang agar dapat melakukan perilaku tertentu dengan adanya keinginan dari diri sendiri. Chandra (2016) menjelaskan minat menggunakan merupakan keadaan yang dimana seseorang akan memperhatikan suatu kebutuhan dalam kegiatan yang akan dilakukan sehingga tidak akan memperhatikan proses selanjutnya yang akan dilakukan.²⁵

Untuk mengetahui minat penggunaan suatu teknologi dapat menggunakan model penerimaan teknologi (Technology Acceptance Model) atau yang biasa disebut dengan TAM. Teori ini dikemukakan oleh Davis (1989), yang terdiri dua faktor yaitu Persepsi Manfaat (Perceived Usefulness) dan Persepsi Kemudahan (Perceived Ease of Use). Menurut Jogiyanto (2007), Model Penerimaan Teknologi merupakan suatu model

²⁵ Nurya Dina Dan Tri Sudarwanto Abrilia, *‘Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya’*, 8.3 (2020), Hal 1008.

penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai.²⁶

Menurut Depdiknas, Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan).

Secara etimologis, minat merujuk pada perhatian dan kecenderungan terhadap sesuatu yang diinginkan. Namun dalam konteksnya, minat mencakup emosi, harapan, pendapat, prasangka, atau kecenderungan lain yang mempengaruhi seseorang dalam membuat pilihan tertentu. Minat juga merupakan dorongan dari psikis individu untuk menggunakan sesuatu tanpa pengaruh eksternal.

Maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah

²⁶ Minat Penggunaan E-wallet Dana, ‘Minat Penggunaan E-Wallet Dana Di Kota Pontianak’, 7.Mei (2021), 46–56.

satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini minat diartikan sebagai ketertarikan individu dalam bertransaksi menggunakan Fintech (*E-Wallet*) Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.²⁷

Minat menggunakan *E-Wallet* tumbuh dengan motif dan kebutuhan konsumen, kebanyakan dari penggunaanya menggunakan untuk keperluan seperti transaksi pembayaran, pengiriman makanan online, pemesanan transportasi online, dan belanja online.²⁸

E-Wallet adalah kependekan dari electronic wallet atau dompet digital yang fungsinya menggantikan dompet konvensional, bentuk dompet digital sendiri biasanya dalam bentuk aplikasi sehingga pemilik anda dapat menggunakannya dengan mudah lewat smartphone.²⁹

Dompet digital (*digital wallet*) merupakan teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang pembayaran non tunai yang jauh lebih praktis dan aman dalam bertransaksi. Digital payment

²⁷ Andi Nurfadilah, '*Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat, Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan E-Wallet Syariah Linkaja Pada Masyarakat Pare Pare*', (2024), 56–58.

²⁸ Adinda Rahmi Kasdianti.

²⁹ Verin Citra Julian, '*Efektivitas Penggunaan E-Wallet Gopay Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet Dalam Menentukan Keputusan Pembelian*', (2025), Hal 1.

atau lebih dikenal dengan sebutan dompet digital memiliki dua bentuk dasar berupa jaringan komputer dan sistem digital. Pembayaran digital merupakan cara pembayaran yang dilakukan melalui mode digital. Dalam transaksi pembayaran, pembayar dan penerima menggunakan mode digital untuk mengirim dan menerima uang. Semua transaksi pembayaran digital dilakukan dengan online. Sebuah perangkat elektronik, layanan jasa, atau bahkan program perangkat lunak (aplikasi) yang memungkinkan para penggunanya untuk melakukan transaksi secara online dengan pengguna lainnya untuk membeli barang dan jasa.³⁰

Minat penggunaan *E-Wallet* DANA merupakan salah satu indikator penting dalam melihat tingkat penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi keuangan digital. Minat ini mencerminkan kecenderungan individu untuk memilih, menggunakan, dan terus memanfaatkan *E-Wallet* DANA sebagai alat transaksi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Tingginya minat penggunaan menunjukkan bahwa *E-Wallet* DANA dipersepsikan mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif, baik dari segi kemudahan, kecepatan, maupun efisiensi dalam bertransaksi.

³⁰ F Feronica, 'Analisis Pengaruh Sistem Aplikasi *E-Wallet*, Sosial Media Dan Diskon Terhadap Minat Pembelian Konsumen Pada Starbucks Cabang Gambir', (2021), Hal 14.

Minat penggunaan *E-Wallet* DANA terbentuk melalui pengalaman dan penilaian pengguna terhadap sistem serta layanan yang ditawarkan. Aplikasi yang mudah dioperasikan, proses transaksi yang cepat, serta ketersediaan fitur yang beragam menjadi faktor yang mendorong ketertarikan masyarakat untuk menggunakan *E-Wallet* secara berkelanjutan. Selain itu, kemanfaatan yang dirasakan, seperti kemudahan pembayaran dan pengelolaan keuangan yang lebih praktis, turut memperkuat minat penggunaan *E-Wallet* DANA dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Selain faktor kemudahan dan kemanfaatan, literasi keuangan syariah juga berperan penting dalam membentuk minat penggunaan *E-Wallet* DANA. Pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti kejelasan transaksi, keadilan, dan tanggung jawab dalam muamalah, akan memengaruhi sikap dan minat dalam menggunakan layanan keuangan digital. Semakin baik literasi keuangan syariah yang dimiliki, semakin besar kecenderungan individu untuk berminat menggunakan *E-Wallet* DANA secara sadar dan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Dalam konteks perkembangan masyarakat modern, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Bengkulu, minat penggunaan *E-Wallet* DANA terus

mengalami peningkatan seiring dengan perubahan pola transaksi dari tunai ke non-tunai. Perkembangan teknologi informasi, peningkatan literasi digital, serta pemahaman terhadap aspek keuangan syariah mendorong masyarakat untuk mengadopsi *E-Wallet* sebagai bagian dari aktivitas ekonomi modern. Hal ini menunjukkan bahwa minat penggunaan *E-Wallet* DANA tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologis, tetapi juga oleh tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah.

Jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, minat penggunaan *E-Wallet* DANA dapat dikaitkan dengan prinsip kemaslahatan (maslahah) dan kemudahan (taisir) dalam muamalah. Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan sarana yang dapat memberikan manfaat dan kemudahan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Penggunaan *E-Wallet* sebagai alat transaksi pada dasarnya diperbolehkan, karena termasuk dalam bentuk muamalah yang bersifat fleksibel dan mengikuti perkembangan zaman. Selama *E-Wallet* digunakan untuk transaksi yang halal, tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maupun maysir (spekulasi), maka minat masyarakat untuk menggunakannya dapat dipandang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Minat penggunaan dalam aktivitas muamalah berkaitan erat dengan kecenderungan

dan dorongan individu dalam menentukan pilihan tindakan. Islam memandang bahwa setiap perilaku manusia muncul berdasarkan kecenderungan yang ada dalam dirinya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isrā' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ ۖ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرُبُّكُمْ ۖ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۖ

Artinya: *“Katakanlah: setiap orang berbuat menurut kecenderungannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”*³¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan dan minat menjadi landasan bagi seseorang dalam bertindak, sehingga dalam konteks penggunaan *E-Wallet* DANA, minat masyarakat untuk menggunakan layanan tersebut mencerminkan dorongan internal yang memengaruhi keputusan dalam memilih dan memanfaatkan teknologi pembayaran digital sesuai dengan prinsip muamalah yang dibenarkan dalam Islam.

Selain itu, *E-Wallet* DANA juga dapat mendukung prinsip efisiensi dan keadilan dalam transaksi, karena meminimalkan kesalahan pembayaran serta mempermudah pencatatan keuangan. Dengan adanya manfaat tersebut, minat penggunaan *E-Wallet* dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya didasarkan pada aspek teknologi semata, tetapi juga pada sejauh mana *E-*

³¹ QS. Al-Isrā' (17): 84.

Wallet mampu memberikan kemanfaatan yang luas bagi masyarakat serta mendukung aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

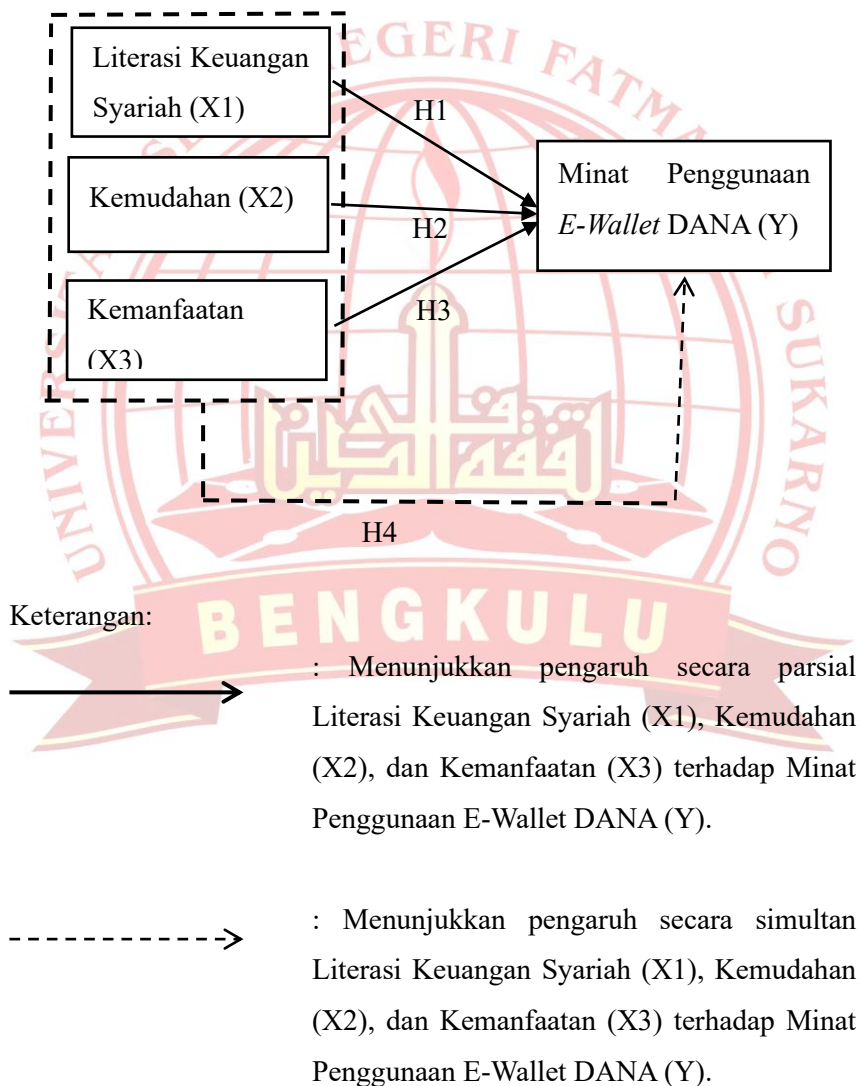


E. Kerangka Berpikir Penelitian

Berikut adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan untuk mempermudah arah tujuan penelitian:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Gambar diatas dijelaskan bahwa Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, maka minat masyarakat di Kota Bengkulu untuk menggunakan E-Wallet DANA cenderung meningkat, Semakin mudah E-Wallet DANA digunakan, maka minat masyarakat di Kota Bengkulu untuk menggunakannya cenderung meningkat, Semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan E-Wallet DANA, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menggunakannya. Literasi keuangan syariah, kemudahan, dan kemanfaatan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat masyarakat Kota Bengkulu dalam menggunakan E-Wallet DANA.

Konsep penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Serta memiliki satu variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan Syariah, kemudahan, dan kemanfaatan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Penggunaan *E-Wallet* DANA.

F. Hipotesis Penelitian

1. H_1 (X1): Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, maka minat masyarakat di Kota Bengkulu untuk menggunakan *E-Wallet* DANA cenderung meningkat.
2. H_2 (X2): Semakin mudah *E-Wallet* DANA digunakan, maka minat masyarakat di Kota Bengkulu untuk menggunakannya cenderung meningkat.
3. H_3 (X3): Semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan *E-Wallet* DANA, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menggunakannya.
4. H_4 (Y): Literasi keuangan syariah, kemudahan, dan kemanfaatan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat masyarakat Kota Bengkulu dalam menggunakan *E-Wallet* DANA.